

## ANALISIS PERBANDINGAN RASIO *RETURN ON ASSETS* PADA BANK BJB DAN BANK BUKOPIN

Sofyan Marwansyah

Program Studi Manajemen Administrasi  
Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta  
[sofyan.smw@bsi.ac.id](mailto:sofyan.smw@bsi.ac.id)

### ABSTRACT

*The bank's financial statements show the financial condition of banks overall. Based on the report can be calculated a number of financial ratios which is commonly used as the basis of assessment the health of banks and assessment of bank performance. Financial ratios that can be used as the analysis is profitability ratio. methods of data collection are observation, interviews and documentation. The data used is secondary data from the consolidated balance sheet, consolidated statements and reports asset quality of BJB bank and Bukopin Bank. The purpose of the research are to determine homogeneity of variance and analyze differences in profitability ratio of BJB bank and Bukopin bank period 2010 to 2014 by using ratio analysis ROA, BOPO and NIM and data analysis techniques used homogeneity of variance test and independent samples t-test. The results showed that variance of ROA BJB bank and Bukopin bank have equal variances with calculated F value of 1,274 and P-value of 0,289 and thereis differences mean of the ROA significant with t value of 4,614 > 2,306*

*Keywords : Financial ratio, Profitability ratio, ROA*

### I. PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan / mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat dijadikan analisis salah satunya adalah rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, dimana tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Faktor rentabilitas merupakan faktor terpenting bagi parakreditur, karena merupakan jaminan utama bagi para kreditur. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau dikenal dengan sebutan bank BJB dan PT. Bank Bukopin Tbk merupakan Bank Umum di Indonesia yang apabila di lihat dari

size atau ukuran perusahaan yang digambarkan oleh total aset, kedua bank ini merupakan bank yang sebanding.

Mewengkang (2013:78) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio likuiditas, bank pemerintah dan bank swasta

Parwita (2008:112) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio *ROA*, *ROE* dan *LDR* bank devisa dan bank non devisa periode 2006 hingga 2007

Marwansyah (2016:167) menyatakan bahwa Berdasarkan uji levene diperoleh informasi bahwa rasio *NPM* dan *ROA* memiliki Varians yang sama pada Bank BUMN.

### II. TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Wardiah (2013:293) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut : “rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan.”

Horne dalam Kasmir (2012:104) menyatakan bahwa : “rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Kasmir (2012:104) menyimpulkan bahwa : rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sugiono,dkk (2008:56) mendefinisikan analisa rasio sebagai berikut : “analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana”.

Wardiah (2013:293) mendefinisikan analisa rasio sebagai berikut : “analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka lain dari suatu laporan keuangan”.

#### A. Cara Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Riyanto (2008:329) mengatakan bahwa dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio standar) untuk waktu yang sama.

#### B. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perbankan menurut Wardiah (2013:294), yaitu:

1. Rasio Solvabilitas  
Rasio solvabilitas sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank untuk mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya.
2. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

#### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

### 2.2. Rasio Rentabilitas

Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa : “rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Rivai,dkk (2013:480) mendefinisikan pengertian rentabilitas sebagai berikut : “rentabilitas adalah hasil perolehan investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi”.

Wardiah (2013:284) menyatakan bahwa : “rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

#### A. Komponen-komponen Rasio Rentabilitas

Rivai,dkk (2013:480) menyatakan bahwa faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen, sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*  
*ROA* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.  
Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *ROA*, adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar *ROA*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

#### 2. *Return On Equity (ROE)*

*ROE* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *ROE*, adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *NIM* menunjukkan kemampuan aktiva produktif (*earning assets*) dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio ini dirumuskan, sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

*NIM* harus cukup besar untuk menutupi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

4. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus rasio BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

5. *Fee base Income Ratio (FBIR)*

*Fee Base Income Ratio* merupakan pendapatan operasional di luar bunga. *Fee Base Income Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Standar Komponen Rasio Rentabilitas

Standar komponen rasio rentabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah:

Tabel 1 :Standar Komponen Rasio Rentabilitas

Komponen Rasio Rentabilitas	Standar Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,5% - 1,25%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	5% - 12,5%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	1,5% - 2%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94% - 96%

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Wardiah (2013:299) menyatakan bahwa “*ROA* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas”. *ROA* berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *ROA* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.

Muljono dalam Wardiah (2013:299) perubahan rasio ini dapat disebabkan oleh beberapa indikator, diantaranya:

1. Lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
2. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio atau surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
3. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
4. Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.

Rivai,dkk (2013:480) menyatakan bahwa : “*NIM* menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga”. Semakin besar *NIM* suatu bank, maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Siamat (2005:230) menyatakan bahwa “aktiva produktif (*earning assets*) adalah penyediaan dana bank dalam memperoleh penghasilan”. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Dendawijaya (2009:120) mendefinisikan BOPO sebagai berikut : “BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

**2.3. Uji Perbandingan data**

**A. Uji Homogenitas Varians**

Kasmadi dan Nia (2014:118) menyatakan bahwa “Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians)”. Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis.

Salah satu uji homogenitas yang terkenal yaitu uji Levene (*Levene’s test*). Uji Levene digunakan untuk menguji apakah sampel sebanyak k memiliki varians yang sama. Adapun rumus uji Levene menurut Uyanto (2009:162), sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \times \frac{\sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$$

$\bar{Z}_i$  = Purata (*mean*) group ke-i

$\bar{Y}_i$  = Purata (*mean*) dari subgrup ke-i

$\bar{Z}_{..}$  = Purata (*mean*) keseluruhan data atau purata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

k = Banyaknya kelompok

N = Jumlah observasi

Uyanto (2009:162) menyatakan bahwa pengambilan keputusan uji Levene adalah  $H_0$  ditolak apabila  $W > F_{(k-1, n-k)}$

Sujarweni (2014:99) menyatakan bahwa pengambilan keputusan uji homogenitas varians, yaitu:

1. Jika Sig F > 0,05 maka  $H_0$  diterima
2. Jika Sig F < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

**B. Uji t Dua Sampel Independen (*Independent Samples T-test*)**

Uyanto (2009:137) menyatakan bahwa "uji t dua sampel independen (*independent samples t-test*) digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data berdistribusi normal".

Sumanto (2014:70) menyatakan bahwa “Sampel independen adalah sampel yang dibentuk secara random, dibentuk tanpa melalui penjadohan”.

Uyanto (2009:160) menyatakan bahwa ada dua rumus untuk uji t dua sampel independen, yaitu:

1. Dengan asumsi kedua varian sama besar (*equal variances assumed*)

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

dengan derajat kebebasan :  $n_x + n_y - 2$

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_x - 1)s_x^2 + (n_y - 1)s_y^2}{n_x + n_y - 2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung  
 $n_x$  = Besar sampel pertama  
 $n_y$  = Besar sampel kedua

2. Dengan asumsi kedua varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*)

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s_x^2}{n_x} + \frac{s_y^2}{n_y}}}$$

dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) :

$$v = \frac{\left(\frac{s_x^2}{n_x} + \frac{s_y^2}{n_y}\right)^2}{\frac{\left(\frac{s_x^2}{n_x}\right)^2}{n_x - 1} + \frac{\left(\frac{s_y^2}{n_y}\right)^2}{n_y - 1}}$$

Sujarweni, dkk (2012:121) menyatakan bahwa varians data sampel dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{(n_i - 1)}$$

Apabila nilai  $t_0$  telah diperoleh, maka langkah pengujian selanjutnya menurut Sudijono (2014:316) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur, sebagai berikut:
  - a. Merumuskan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : “Tidak ada (tidak terdapat) perbedaan *mean* yang signifikan antara Variabel X dan variabel Y”.
  - b. Merumuskan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “Ada (terdapat) perbedaan *mean* yang signifikan antara Variabel X dan variabel Y”.
2. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan ( $t_0$ ) dan t yang

tercantum pada Tabel nilai  $t$  ( $t_t$ ), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* atau derajat kebebasannya.

3. Menarik kesimpulan

Dengan diperolehnya  $df$  atau  $db$ , maka dapat dicari harga  $t_0$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika  $t_0$  ( $t$  hitung) sama besar atau lebih besar daripada  $t_t$  ( $t$  tabel) maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka  $H_0$  diterima.

Menurut Uyanto (2009:138) kriteria untuk menolak atau menerima  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau nilai signifikansi, sebagai berikut:

- a. Jika  $P\text{-Value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $P\text{-Value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

**III. METODE PENELITIAN**

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi dan laporan kualitas aktiva produktif bank BJB dan Bank Bukopin

periode 2010 – 2014. Metode yang digunakan oleh penulis adalah perbandingan rasio rentabilitas yaitu *ROA* bank BJB dan Bank Bukopin dengan metode analisis homogenitas varians yaitu uji Levene dan analisis uji  $t$  dua sampel independen (*independent samples t-test*) yang diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Data Return On Assets (ROA)**

Data mengenai *ROA* diperoleh dari laporan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2010 – 2014. Perhitungan *ROA* diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset bank di kali 100%. Berikut disajikan besarnya rasio *ROA* bank BJB dan Bank Bukopin periode 2010 - . 2014:

Tabel 2 : *Return On Assets (ROA)* bank BJB(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Sebelum Pajak	1.219.628	1.319.816	1.512.499	1.752.874	1.438.490
Total Aset	43.445.700	54.448.658	70.840.878	70.958.233	75.836.537
<i>ROA</i> (%)	2,81	2,42	2,13	2,47	1,90

Sumber: hasil pengolahan data 2016

Tabel 3 : *Return On Assets (ROA)* bank Bukopin(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Sebelum Pajak	667.065	940.404	1.059.370	1.193.605	971.121
Total Aset	47.489.366	57.183.463	65.689.830	69.457.663	79.051.663
<i>ROA</i> (%)	1,40	1,64	1,61	1,72	1,23

Sumber: hasil pengolahan data 2016

A. Uji Homogenitas Varians

1. Hipotesa.

$H_0$ :Kedua varians Populasi adalah identik (data *ROA* bank BJB dan data *ROA* Bank Bukopin memiliki varians yang sama)

$H_{a1}$ :Kedua varians Populasi adalah tidak identik (data *ROA* bank BJB dan data *ROA* Bank Bukopin memiliki varians yang berbeda)

2. Penetapan tingkat signifikansi atau taraf nyata ( $\alpha$ )

Penetapan tingkat signifikansi dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara  $H_0$  dan  $H_a$ . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Angka ini dipilih karena merupakan suatu signifikansi yang sudah

sering digunakan dalam penelitian dan agar semakin besar peluang untuk menerima pengujian jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 1%.

3. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dua arah.

4. Menentukan nilai F tabel

Sebelum menentukan nilai F tabel, tentukan nilai *degrees of freedom* ( $df$ ) terlebih dahulu. Dalam uji F ada dua nilai  $df$  yaitu  $df1$  dan  $df2$ . Rumus untuk menentukan nilai  $df1 = k - 1$  sedangkan  $df2 = n - k$ . Maka  $df1 = 2 - 1 = 1$  dan  $df2 = 10 - 2 = 8$ . Sehingga nilai F tabel yang diperoleh dari  $F_{(0,05;1,8)}$  yaitu sebesar 5,32.

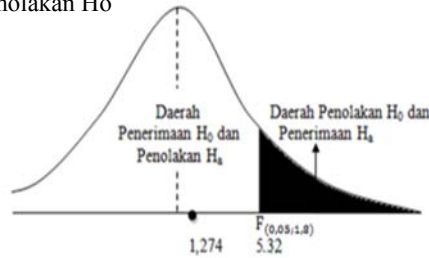
5. Mencari nilai W atau F hitung

$$w = \frac{(10-2)}{(2-1)} \times \frac{\{5(0,265-0,214)^2 + 5(0,164-0,214)^2\}}{\left\{ \begin{aligned} &(0,464-0,265)^2 + (0,074-0,265)^2 + (0,216-0,265)^2 + \\ &(0,124-0,265)^2 + (0,446-0,265)^2 + (0,12-0,164)^2 + \\ &(0,12-0,164)^2 + (0,09-0,164)^2 + (0,2-0,164)^2 + \\ &(0,29-0,164)^2 \end{aligned} \right\}}$$

$$w = \frac{8}{1} \times \frac{(0,013 + 0,012)}{(0,04 + 0,036 + 0,002 + 0,02 + 0,033 + 0,002 + 0,002 + 0,005 + 0,001 + 0,016)}$$

$$= 8 \times \frac{0,025}{0,157}$$

6. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan Ho



Gambar 1 : Daerah Penerimaan atau Penolakan Ho Uji F - Rasio Roa  
Sumber : hasil pengolahan data 2016

7. Membuat keputusan  
Karena nilai W atau F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu  $1,274 < 5,32$  maka Ho diterima yang berarti kedua varians populasi adalah identik, dengan kata lain data ROA bank BJB dan data ROA Bank Bukopin memiliki varians yang sama.

B. Uji t Dua Sampel Independen (*Independent Samples T-test*)

1. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara ROA bank BJB dan ROA Bank Bukopin

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara ROA bank BJB dan ROA Bank Bukopin

2. Penetapan tingkat signifikansi atau taraf nyata ( $\alpha$ ): Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05

Hipotesis yang digunakan menggunakan hipotesis dua arah sehingga  $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$

3. Menentukan nilai t tabel

Sebelum menentukan nilai t tabel, tentukan nilai *degrees of freedom* (df) terlebih dahulu. Rumus untuk menentukan nilai df, yaitu:

$$Df = (n_1 + n_2) - 2$$

$$= (5 + 5) - 2$$

$$= 8,$$

Sehingga, nilai t tabel ( $\alpha/2; df$ ) yang diperoleh dari t tabel (0,025; 8) adalah 2,306

4. Mencari nilai t hitung

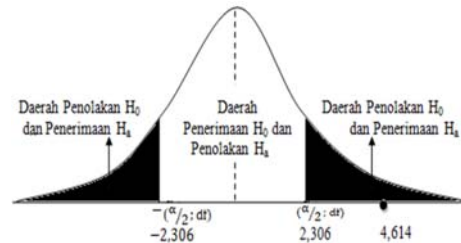
$$t_0 = \frac{2,346 - 1,520}{0,283 \times \sqrt{\frac{1}{5} + \frac{1}{5}}}$$

$$= \frac{0,826}{0,283 \times 0,632}$$

$$= \frac{0,826}{0,179}$$

$$= 4,614$$

5. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan Ho



Gambar 2 : Daerah Penerimaan atau Penolakan. Ho Uji t - Rasio ROA  
Sumber : hasil pengolahan data 2016

6. Membuat Keputusan

Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $4,614 > 2,306$  maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara ROA bank BJB dan ROA Bank Bukopin.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa data ROA bank BJB dan data ROA Bank Bukopin memiliki varians yang sama atau kedua varians Populasi adalah identik dengan nilai F hitung 1,274 dan nilai F tabel sebesar 5,32 ( $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ).
2. Hasil uji t dua sampel independen (*independent samples t-test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara ROA bank BJB dan ROA Bank Bukopin dengan nilai t hitung sebesar 4,614 dan nilai t tabel sebesar 2,306 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

Bank Bukopin sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba yang besar sehingga rasio *Return On Assets (ROA)* Bank Bukopin semakin baik dan tidak kalah saing dengan bank-bank lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Kasmadi dan Nia Siti Snariah. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Rajagrafindo Pesadai
- Marwansyah, Sofyan. 2016. Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas *ROA*, *NPM*, *ROE* Pada Bank BUMN Periode 2007-2015. Prosiding KNIT-2 ISBN no 978-602-72850-1-9 Nusa Mandiri
- Mewengkang, Yves Regina. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di BEI. Jurnal EMBA Vol.1 No.4. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Parwita, Siti. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Tesis. Universitas Gunadarma. Depok
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basri, Sarwono Sudarto, Afandy Permata Veithzal. 2013. Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. BPFE
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan (edisi lima). Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. PT Grasindo
- Sujarweni, V Wiranata dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika untuk penelitian. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sujarweni, Wiranata. 2014. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres
- Sumanto. 2014. Statistika Terapan. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung. CV Pustaka Setia